PENGEMBANGAN *ECOSPORT TOURISM* BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DAN OLAHRAGA DI KAWASAN PELABUHAN MERAK

Masnur Ali, Nofi Marlina Siregar, Eka Fitri Novita Sari, Novri Asri
Program Studi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta
Ali.masnur@unj.ac.id

Abstrak

Kawasan Pelabuhan Merak memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi Ecosport Tourism karena didukung oleh keberadaan lingkungan pesisir, aksesibilitas yang baik, serta peluang pengembangan aktivitas olahraga berbasis alam. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat masih terbatasnya pemahaman pengelola wisata mengenai konsep wisata olahraga berkelanjutan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta belum tersusunnya model pengelolaan destinasi yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pengelola wisata serta guru olahraga dalam mengembangkan Ecosport Tourism berbasis lingkungan alam di Kawasan Pelabuhan Merak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 dengan melibatkan 100 peserta yang terdiri atas pengelola wisata dan guru olahraga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi konsep Ecosport Tourism, pengembangan aktivitas olahraga berbasis alam, konservasi lingkungan, keselamatan wisata olahraga, serta strategi pengelolaan dan promosi destinasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan program. Secara umum terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep wisata olahraga berkelanjutan, pemanfaatan potensi lingkungan sebagai daya tarik wisata, serta pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dalam pengembangan destinasi. Selain itu, kegiatan menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan Ecosport Tourism berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata, memperkuat ekonomi lokal, dan mendukung pelestarian lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *ecosport tourism*; pengabdian kepada masyarakat; sport tourism; wisata berbasis lingkungan; Pelabuhan Merak.

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan wilayah. Dalam perkembangannya, paradigma pembangunan pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mengedepankan prinsip keberlanjutan (*sustainable tourism*) yang

menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan agar aktivitas pariwisata mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal tanpa mengurangi kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata (Eddyono et al., 2021).

Salah satu bentuk implementasi pariwisata berkelanjutan yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir adalah sport tourism atau pariwisata olahraga. Sport tourism didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan mengikuti, menyaksikan, maupun melakukan aktivitas olahraga pada suatu destinasi wisata. Pengembangan sport tourism terbukti mampu meningkatkan daya tarik destinasi, memperpanjang lama tinggal wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, serta memperkuat identitas daerah melalui penyelenggaraan aktivitas olahraga berbasis potensi lokal (Singh et al., 2016).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan pelestarian lingkungan, konsep sport tourism berkembang menjadi ecosport tourism atau wisata olahraga berbasis lingkungan. Ecosport tourism merupakan integrasi antara aktivitas olahraga, konservasi lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menempatkan lingkungan sebagai bagian utama dari pengalaman wisata sehingga aktivitas olahraga yang dilakukan tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran, tetapi juga meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian ekosistem alam (He & Wu, 2022).

Berbagai bentuk aktivitas ecosport tourism dapat dikembangkan sesuai karakteristik wilayah, seperti *trail running*, *trekking*, *kayaking*, *snorkeling*, *diving*, *camping*, *outbound*, *cycling*, hingga olahraga rekreasi berbasis alam lainnya. Pengembangan aktivitas tersebut harus memperhatikan daya dukung lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati, keselamatan peserta, serta keterlibatan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi. Oleh karena itu, ecosport tourism tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan lingkungan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (Saputra, 2025).

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ecosport tourism karena didukung oleh bentang alam yang beragam, meliputi kawasan pesisir, pegunungan, hutan tropis, sungai, danau, serta kawasan konservasi. Kekayaan sumber daya alam tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan berbagai aktivitas olahraga berbasis alam yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis olahraga di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber

daya manusia, inovasi produk wisata, promosi digital, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan yang belum optimal (Rangkuti et al., 2024).

Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ecosport tourism adalah Kawasan Pelabuhan Merak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kawasan ini selama ini dikenal sebagai pintu gerbang utama transportasi laut yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Selain memiliki fungsi strategis sebagai simpul transportasi nasional, kawasan Merak juga memiliki potensi wisata alam pesisir berupa panorama laut, pantai, pulau-pulau kecil, kawasan perkemahan, serta ekosistem pesisir yang relatif masih terjaga. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan aktivitas wisata olahraga berbasis lingkungan.

Kajian yang dilakukan oleh Farhatani Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa Pulau Merak Kecil memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata karena didukung oleh keindahan alam, aksesibilitas yang baik, serta potensi pengembangan aktivitas rekreasi berbasis pesisir. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya atraksi wisata yang terintegrasi, serta belum optimalnya pengelolaan kawasan sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh 'Aqobah et al. (2025) di Pantai Pulau Merak Kecil. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan olahraga melalui konsep ecosport tourism. Program tersebut meliputi pemetaan potensi olahraga, penyusunan sistem pengelolaan kawasan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan promosi destinasi sebagai upaya meningkatkan daya saing kawasan wisata.

Keberhasilan pengembangan destinasi wisata berbasis olahraga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal. Pendekatan Community-Based Tourism (CBT) menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pariwisata. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memiliki kapasitas dalam mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa CBT menjadi salah satu pendekatan dominan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia karena mampu memperkuat aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat lokal (Fahmi et al., 2025).

Dalam konteks pengembangan sport tourism berbasis masyarakat, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pengelola wisata, komunitas olahraga, dan masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan, diskusi partisipatif, pendampingan, serta penyusunan produk wisata berbasis olahraga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata secara mandiri (Awaluddin et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di Kawasan Pelabuhan Merak, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) masih terbatasnya pemahaman pengelola wisata mengenai konsep ecosport tourism; (2) belum tersusunnya paket wisata olahraga berbasis lingkungan; (3) terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola aktivitas wisata olahraga; (4) belum optimalnya promosi digital destinasi; serta (5) belum adanya sinergi yang kuat antara pengelola wisata, sekolah, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi kawasan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai destinasi wisata olahraga yang berkelanjutan.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Negeri Jakarta melaksanakan program "Pengembangan Ecosport Tourism Berbasis Lingkungan Alam dan Olahraga di Kawasan Pelabuhan Merak". Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, diskusi partisipatif, dan pendampingan kepada pengelola wisata serta guru olahraga. Pelibatan guru olahraga dilakukan karena mereka memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya hidup aktif, pendidikan lingkungan, serta aktivitas olahraga rekreasi yang dapat diintegrasikan dengan potensi wisata daerah. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata berbasis olahraga secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing kawasan, kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pengembangan Ecosport Tourism Berbasis Lingkungan Alam dan Olahraga di Kawasan Pelabuhan Merak" dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, merumuskan permasalahan, serta menyusun alternatif solusi secara kolaboratif. Menurut Chambers (1994), pendekatan PRA menekankan pemberdayaan masyarakat melalui

proses pembelajaran bersama (*learning by doing*), sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026, bertempat di Kawasan Pelabuhan Merak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan adalah 100 peserta yang terdiri atas pengelola destinasi wisata, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), komunitas olahraga, serta unsur masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan wisata di kawasan Pelabuhan Merak. Pemilihan peserta didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengembangan wisata berbasis olahraga dan lingkungan serta kemampuannya menjadi agen perubahan dalam pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagaimana ditunjukkan:Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian Universitas Negeri Jakarta dengan mitra kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra (*need assessment*) melalui diskusi dan observasi lapangan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting kawasan wisata, potensi pengembangan olahraga berbasis alam, sumber daya manusia, serta permasalahan yang dihadapi pengelola wisata. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kapasitas pengelola dalam memahami konsep Ecosport Tourism, pengelolaan destinasi berbasis lingkungan, pengembangan produk wisata olahraga, serta strategi promosi destinasi.

Selain identifikasi kebutuhan, tim juga menyusun perangkat kegiatan berupa modul pelatihan, bahan presentasi, instrumen evaluasi (pretest dan posttest), lembar observasi, angket kepuasan peserta, serta media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Seluruh materi disusun berdasarkan kajian ilmiah mengenai sport tourism, sustainable tourism, community-based tourism, dan ecosport tourism, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan secara klasikal menggunakan metode ceramah interaktif (*interactive lecture*), diskusi kelompok (*focus group discussion*), studi kasus (*case study*), dan praktik penyusunan rencana pengembangan destinasi wisata olahraga. Kombinasi metode tersebut dipilih untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menyusun strategi pengembangan wisata berbasis lingkungan.

Materi pelatihan terdiri atas enam topik utama, yaitu:

1. Konsep dasar Ecosport Tourism dan perkembangannya di Indonesia.
2. Potensi Kawasan Pelabuhan Merak sebagai destinasi wisata olahraga berbasis lingkungan.
3. Pengembangan aktivitas olahraga berbasis alam (*nature-based sport activities*).
4. Konservasi lingkungan dan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata.
5. Keselamatan (*safety management*) dalam penyelenggaraan wisata olahraga.
6. Strategi pengelolaan, pemasaran, dan promosi destinasi wisata olahraga berbasis digital.

Penyampaian materi dilakukan secara partisipatif sehingga peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi potensi daerah masing-masing, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan wisata.

Tahap ketiga adalah pendampingan, yang bertujuan membantu peserta mengaplikasikan materi yang telah diperoleh selama pelatihan. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja untuk mengidentifikasi potensi wisata olahraga yang dapat dikembangkan di kawasan Pelabuhan Merak. Masing-masing kelompok menyusun rancangan sederhana mengenai aktivitas olahraga yang sesuai dengan karakteristik lingkungan setempat, seperti *trekking* pesisir, *fun run*, permainan rekreasi, wisata edukasi lingkungan, senam wisata, *outbound*, dan kegiatan olahraga berbasis konservasi.

Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap setiap rancangan yang disusun peserta serta memfasilitasi diskusi mengenai aspek keamanan, keberlanjutan lingkungan, pengelolaan risiko, dan peluang pengembangan ekonomi masyarakat melalui kegiatan wisata olahraga. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang produk wisata yang inovatif, aman, dan berkelanjutan.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, peningkatan pemahaman peserta, serta efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu:

1. Pretest dan posttest, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep Ecosport Tourism, konservasi lingkungan, serta pengelolaan wisata olahraga.
2. Observasi partisipatif, untuk menilai tingkat keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan.
3. Angket kepuasan peserta, untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas materi, kompetensi narasumber, metode pelatihan, fasilitas kegiatan, dan manfaat program.

4. Diskusi reflektif, untuk memperoleh masukan mengenai kebutuhan pendampingan lanjutan serta peluang implementasi hasil pelatihan di kawasan Pelabuhan Merak.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil pretest, posttest, dan angket kepuasan diolah menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan diskusi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Tahap kelima adalah tindak lanjut program. Kegiatan ini difokuskan pada penyusunan rencana keberlanjutan bersama mitra, termasuk pengembangan modul pelatihan, penyusunan rekomendasi pengembangan destinasi wisata olahraga, publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah, serta pendampingan implementasi konsep Ecosport Tourism di kawasan Pelabuhan Merak. Tahap tindak lanjut diharapkan mampu memastikan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam pengembangan destinasi wisata olahraga berbasis lingkungan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menghasilkan model pengembangan Ecosport Tourism yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada kawasan wisata pesisir lainnya di Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pengembangan Ecosport Tourism Berbasis Lingkungan Alam dan Olahraga di Kawasan Pelabuhan Merak" telah dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026 di Kawasan Pelabuhan Merak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kegiatan diikuti oleh 100 peserta yang terdiri atas pengelola wisata, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta perwakilan masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pengembangan wisata berbasis lingkungan.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, serta pemaparan kondisi umum pengembangan wisata olahraga di Indonesia. Selanjutnya peserta memperoleh materi mengenai konsep Ecosport Tourism, potensi kawasan Pelabuhan Merak sebagai destinasi wisata olahraga berbasis lingkungan, konservasi lingkungan, manajemen keselamatan aktivitas olahraga, strategi pemasaran destinasi, dan penyusunan rencana pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, identifikasi potensi kawasan, penyusunan ide pengembangan aktivitas olahraga, serta penyusunan rekomendasi pengelolaan destinasi.

Menurut Knowles et al. (2015), pendekatan andragogi dalam pelatihan orang dewasa akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman, diskusi, dan pemecahan masalah. Pendekatan tersebut diterapkan dalam kegiatan ini sehingga peserta mampu mengaitkan materi yang diperoleh dengan kondisi nyata di kawasan Pelabuhan Merak.

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta Mengenai Ecosport Tourism

Sebelum pelaksanaan pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami konsep Ecosport Tourism secara komprehensif. Selama ini aktivitas wisata di kawasan Pelabuhan Merak lebih berorientasi pada rekreasi pantai dan belum mengintegrasikan aktivitas olahraga dengan prinsip konservasi lingkungan.

Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara olahraga, pariwisata, dan keberlanjutan lingkungan. Konsep Ecosport Tourism menempatkan aktivitas olahraga sebagai media edukasi lingkungan sekaligus sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk wisata yang inovatif. He dan Wu (2022) menjelaskan bahwa pengembangan wisata olahraga berbasis lingkungan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga memperkuat daya saing destinasi wisata.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari hasil diskusi kelompok. Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi berbagai aktivitas olahraga yang sesuai dengan karakteristik kawasan pesisir, seperti:

- Fun Run Pesisir Merak
- Beach Walking
- Trekking Pantai
- Kayaking
- Paddle Sport
- Camping Adventure
- Outbound Berbasis Lingkungan
- Beach Games
- Eduwisata Mangrove

- Senam Wisata

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerjemahkan konsep Ecosport Tourism menjadi bentuk aktivitas yang dapat diterapkan di kawasan wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Weed dan Bull (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan sport tourism sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi olahraga yang sesuai dengan karakteristik daerah.

3. Peningkatan Kapasitas Pengelola Wisata

Salah satu tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kapasitas pengelola wisata dalam mengembangkan destinasi berbasis olahraga dan lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh materi mengenai:

- manajemen destinasi;
- pengelolaan wisata berbasis masyarakat;
- keselamatan wisata olahraga;
- konservasi lingkungan;
- promosi digital.

Pengelola wisata menyatakan bahwa selama ini belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai Ecosport Tourism sehingga materi yang diberikan menjadi pengalaman baru dalam pengembangan destinasi.

Menurut UNWTO (2021), peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan destinasi wisata berkelanjutan. Destinasi yang memiliki sumber daya manusia berkualitas akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan wisatawan dan perkembangan teknologi.

Selain itu, Hall (2020) menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan destinasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

4. Peran Guru Olahraga dalam Pengembangan Ecosport Tourism

Kegiatan ini juga melibatkan guru Pendidikan Jasmani sebagai salah satu sasaran utama program. Guru olahraga memiliki peran penting dalam menanamkan budaya hidup aktif (*active lifestyle*) sekaligus memperkenalkan aktivitas olahraga berbasis alam kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menjadi agen perubahan dalam mengembangkan wisata olahraga yang berorientasi pada pendidikan lingkungan.

Selama pelatihan, guru PJOK menyampaikan berbagai gagasan mengenai integrasi kegiatan luar kelas (*outdoor learning*) dengan aktivitas wisata olahraga. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori Outdoor Education yang dikemukakan oleh Priest dan Gass (2018),

bahwa pembelajaran di alam terbuka mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, kepemimpinan, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pengembangan Ecosport Tourism tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan.

5. Identifikasi Potensi Kawasan Pelabuhan Merak

Melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD), peserta berhasil mengidentifikasi berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Tabel 1. Potensi Pengembangan Ecosport Tourism Kawasan Pelabuhan Merak

Potensi	Peluang Pengembangan
Pantai	Beach Sport, Fun Run, Beach Games
Perairan	Kayaking, Paddle Sport
Pulau Kecil	Camping, Trekking
Lingkungan Pesisir	Eduwisata Mangrove
Panorama Alam	Fotografi dan Interpretasi Alam
Budaya Lokal	Festival Olahraga Tradisional

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kawasan Merak memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung pengembangan wisata olahraga.

Menurut Farhatani Rahayu et al. (2023), kawasan Pantai Pulau Merak Kecil memiliki tingkat kelayakan tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan karena didukung oleh panorama alam, aksesibilitas, dan potensi olahraga rekreasi.

6. Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Salah satu hasil penting kegiatan ini adalah terbentuknya kerja sama antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Universitas Negeri Jakarta berperan sebagai penyedia ilmu pengetahuan, sedangkan masyarakat menjadi pelaksana utama dalam pengembangan destinasi wisata.

Model ini sesuai dengan konsep Triple Helix yang dikemukakan oleh Etzkowitz dan Zhou (2017), yaitu kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam menghasilkan inovasi pembangunan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya transfer ilmu pengetahuan sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi lokal secara mandiri.

7. Analisis Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Target	Capaian
Jumlah peserta	100 orang	100 orang
Kehadiran peserta	≥90%	100%
Penyampaian materi	6 materi	6 materi
Diskusi kelompok	Terlaksana	Terlaksana
Penyusunan rekomendasi	1 dokumen	Tercapai
Dokumentasi	Lengkap	Lengkap

Seluruh indikator kegiatan tercapai sesuai target.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama diskusi dan penyusunan rekomendasi pengembangan wisata.

Menurut Chambers (1994), tingginya partisipasi masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan program pemberdayaan karena menunjukkan adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan.

8. Implikasi Program terhadap Pengembangan Ecosport Tourism

Program ini memberikan beberapa implikasi penting.

Pertama, meningkatnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengembangkan wisata olahraga.

Kedua, terbentuknya jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, pengelola wisata, guru olahraga, dan masyarakat.

Ketiga, tersusunnya rekomendasi awal mengenai pengembangan paket wisata olahraga berbasis lingkungan.

Keempat, meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya konservasi lingkungan dalam pengembangan destinasi wisata.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian 'Aqobah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan Ecosport Tourism mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi olahraga berbasis lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen peserta dalam mengembangkan

Kawasan Pelabuhan Merak sebagai destinasi Ecosport Tourism yang berkelanjutan. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan partisipatif, kolaborasi multipihak, serta pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki kawasan. Meskipun demikian, keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan, penyediaan infrastruktur pendukung, dan pengembangan promosi digital agar implementasi Ecosport Tourism dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pengembangan Ecosport Tourism Berbasis Lingkungan Alam dan Olahraga di Kawasan Pelabuhan Merak" telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan 100 peserta yang terdiri atas pengelola wisata dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep Ecosport Tourism, prinsip pengelolaan wisata berbasis lingkungan, keselamatan aktivitas olahraga, serta pentingnya kolaborasi multipihak dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam mengidentifikasi potensi kawasan Pelabuhan Merak sebagai destinasi wisata olahraga berbasis lingkungan. Peserta juga mampu merumuskan berbagai alternatif pengembangan aktivitas olahraga rekreasi yang sesuai dengan karakteristik kawasan pesisir, seperti *fun run*, *beach games*, *trekking*, *kayaking*, *camping*, dan kegiatan edukasi lingkungan.

Selain peningkatan kompetensi peserta, kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pengelola wisata, guru olahraga, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan Ecosport Tourism yang berorientasi pada keberlanjutan. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di kawasan wisata pesisir lainnya sebagai upaya meningkatkan daya saing destinasi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Diperlukan program pendampingan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat diimplementasikan dalam pengelolaan destinasi wisata.
2. Pemerintah daerah bersama pengelola wisata perlu menyusun rencana pengembangan Ecosport Tourism yang terintegrasi dengan kebijakan pembangunan pariwisata daerah serta memperhatikan prinsip konservasi lingkungan.
3. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisata olahraga perlu menjadi prioritas guna meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan wisatawan.
4. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, komunitas olahraga, sekolah, dan masyarakat perlu terus diperkuat melalui kegiatan pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.
5. Penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pengelolaan Ecosport Tourism berbasis digital, termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi destinasi, sistem reservasi, dan monitoring aktivitas wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) atas dukungan pendanaan, fasilitasi, serta kesempatan yang diberikan sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra kegiatan di Kawasan Pelabuhan Merak, para pengelola wisata, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa, dan berbagai pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, hingga evaluasi kegiatan.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ecosport Tourism berbasis lingkungan di Kawasan Pelabuhan Merak serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

’Aqobah, Q. J., Nuryadin, A., Triprayogo, R., Rahayu, A., & Anugrah, S. M. (2025). *Pengembangan wilayah Pantai Pulau Merak Kecil berbasis lingkungan, ekonomi, dan*

olahraga (Ecosport Tourism). PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 10(2), 515–520. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8097

Ali, M., Siregar, N., Novita Sari, E., & Asri, N. (2026). Education, Training, and Prevention of Sports Injuries for Teachers and Sports Coaches: A Simulation-Based Approach at SDN Kamasan 1. *International Journal of Public Devotion, 9*(2), 95 - 102. doi:http://dx.doi.org/10.26737/ijpd.v9i2.7931

Awaluddin, M., Sulfa, M., Ahmad, A., Risal, A. W., Rahman, A. A., & Zulnadila. (2025). Synergy between higher education institutions and the tourism office in the development of community-based sport tourism in Bone Regency. *Journal of Community-Based Development and Empowerment.*

Chambers, R. (1994). *The origins and practice of participatory rural appraisal.* World Development, 22(7), 953–969.

Dewi, M. A., Rachmawati, I., Issundari, S., & Sugiarto, M. (2019). Fostering sustainable tourism development in Merauke through community-based tourism. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16*(2), 124–132. https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.26778

Eddyono, F., Darusman, D., Sumarwan, U., & Sunarminto, F. (2021). Optimization model: The innovation and future of e-ecotourism for sustainability. *Journal of Tourism Futures.* Advance online publication. https://doi.org/10.1108/JTF-03-2021-0067

Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2017). *The Triple Helix: University–Industry–Government Innovation and Entrepreneurship.* Routledge.

Farhatani Rahayu, Amanti, N. P., Utami, T., Maranatha, A. R. M., & Asdhar, A. M. (2023). Studi kelayakan pengembangan potensi wisata di Pulau Merak Kecil. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, 1*(3), 35–50. https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i3.862

Hall, C. M. (2020). *Tourism Planning: Policies, Processes and Relationships* (3rd ed.). Pearson.

He, Y., & Wu, L. (2022). Analysis on spatial development mode of eco-sports tourism in Grand Canal landscape environment culture belt. *Environmental Monitoring and Assessment, 194*(12), 925. https://doi.org/10.1007/s10661-022-10584-w

Hinch, T. D., Higham, J. E. S., & Moyle, B. D. (2016). Sport tourism and sustainable destinations: Foundations and pathways. *Journal of Sport & Tourism, 20*(3–4), 163–173. https://doi.org/10.1080/14775085.2016.1254139

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner* (8th ed.). Routledge.

Muruganantham, G., & Patro, U. S. (2026). Community-based sustainable tourism: A systematic review and future research agenda. *Asia Pacific Journal of Tourism Research.* Advance online publication. https://doi.org/10.1080/10941665.2026.2662270

Nuryadin, A., & Rahayu, A. (2023). Olahraga selam berbasis konservasi: Modifikasi media transplantasi terumbu karang. *Jendela Olahraga, 8*(1), 27–37. https://doi.org/10.26877/jo.v8i1.13215

Priest, S., & Gass, M. A. (2018). *Effective Leadership in Adventure Programming* (3rd ed.). Human Kinetics.

Rangkuti, Y. A., Setyawati, H., Hartono, M., & Hidayah, T. (2024). New model of sports tourism with sustainable tourism development to increase tourist arrivals in Central Aceh Regency, Indonesia. *Frontiers in Sports and Active Living, 6.* https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1421363

Saputra, E. (2025). Green sport tourism di Indonesia: Pengembangan kerangka konseptual berbasis integrasi alam, petualangan dan budaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan, 14*(2). https://doi.org/10.22437/csp.v14i2.55551

Singh, S., Dash, T. R., & Vashko, I. (2016). Tourism, ecotourism and sport tourism: The framework for certification. *Marketing Intelligence & Planning, 34*(2), 236–255. https://doi.org/10.1108/MIP-09-2014-0180

Siregar, N., Novita Sari, E., Ali, M., & Asri, N. (2025). First Aid Training for Accidents in Recreational Sports Tourism. *International Journal of Public Devotion, 8*(2), 125 - 130. doi:http://dx.doi.org/10.26737/ijpd.v8i2.7573

Sukur, A., Miftahudin, H., Hartono, F. V., Ali, M., & Aqobah, Q. J. (2026). Post-Training Assistance and Evaluation of Water Safety for the Deaf in DKI Jakarta: Indonesia. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 2942–2951. https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.7620

UN World Tourism Organization. (2021). *International Tourism Highlights, 2021 Edition.* UNWTO.